

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan sarana upaya kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu juga rumah sakit sebagai suatu sistem, dalam proses pengelolaannya menggunakan sumber daya yang di transformasikan dalam beberapa proses untuk memperoleh hasil yang di harapkan. Dalam rangka menunjang efektifitas dan efisiensi pelayanan, pengambilan keputusan dalam organisasi rumah sakit memerlukan informasi yang akurat, tepat waktu, dapat dipercaya, masuk akal dan mudah dimengerti guna berbagai keperluan pengelolaan rumah sakit.^[1]

Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnese, pemeriksaan fisik, laboratorium, diagnosa dan segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien dan pengobatan di rawat inap, rawat jalan maupun pelayanan gawat darurat.^[2]

Hubungan statistik rumah sakit dengan rekam medis sangatlah erat karena diunit pelayanan rumah sakit haruslah ada yang namanya unit rekam medis, karena salah satu syarat akreditasi rumah sakit harus ada bagian/ unit rekam medis. Unit rekam medis selain memberikan pelayanan secara langsung kepada pasien, unit rekam medis juga berperan penting dalam menyediakan data atau informasi tentang kegiatan pelayanan dirumah sakit, data yang dihasilkan dari unit rekam

medis tersebut dapat digunakan untuk mengolah data yang selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun pelaporan rumah sakit.^[2]

Pengukuran kinerja rumah sakit dapat diketahui dari parameter yang di gunakan untuk mengukur tingkat efisiensi indikator rawat inap adalah BOR (*Bed Occupancy Rate*) yaitu presentase pemakaian tempat tidur, LOS (*Lenght Of Stay*) yaitu rata- rata lama di rawat, BTO (*Bed Turn Over*) yaitu rata – rata produktifitas tempat tidur terisi, TOI (*Turn Over Interval*) yaitu rata – rata lama waktu tempat tidur tidak terisi. Fungsi indikator ini untuk mengetahui nilai efisiensi suatu unit rawat inap menggunakan parameter indikator rawat inap menurut Barber Johnson untuk nilai BOR >75% , BTO 40-50 kali , LOS 3-12 hari, TOI 1-3 hari.^[3]

Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi merupakan rumah sakit umum dan spesialistik. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi terdapat masalah BOR yang tinggi dan tidak efisien sehingga mengakibatkan keluhan pasien yang lama menunggu di UGD untuk mendapatkan ruang perawatan, mayoritas pasien rawat inap di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi menggunakan asuransi BPJS dan tidak didukungnya jumlah tempat tidur sesuai kebutuhan pasien, jumlah tempat tidur di tahun 2015 pada bangsal obsgyn adalah 31 TT, perawatan umum 28 TT, nakula 47 TT, sadewa(askin) 35 TT, Rama 30 TT, kamar bayi 42 TT.

Hasil perhitungan indikator rawat inap tahun 2015 nilai BOR padabangsal rama 90%, nilai BOR bangsal nakula 70,91%, tahun 2014 menunjukkan, nilai BOR melebihi batas efisiensi yang di tetapkan oleh Barber Johnson yaitu >75%. Pada bangsal Sadewa (Askin) dengan nilai

BOR 93,17% dan bangsal Perawatan Umum 96,93%. Nilai BOR paling rendah terjadi pada bangsal Nakula dengan nilai BOR 70,05%. Data 2 tahun sebelumnya nilai BOR bangsal Sadewa(Askin) tahun 2013 adalah 116,67% dan bangsal Perawatan Umum nilai BOR 100,08%, nilai BOR paling rendah terjadi pada bangsal Nakula 66,74%, sedangkan tahun 2012 nilai BOR bangsal Sadewa(Askin) adalah 107,28% dan bangsal Perawatan Umum nilai BOR 97,83%, nilai BOR paling rendah terjadi pada bangsal Rama 74,42%. Perhitungan BOR digunakan untuk menilai mutu pelayanan dan efisiensi penggunaan tempat tidur rumah sakit. Nilai BOR tinggi menunjukkan tingginya persentase pemakaian tempat tidur tinggi, BOR >100% berarti pemakaian tempat tidur melebihi kapasitas tempat tidur tersedia. Dengan meningkatnya jumlah pasien rawat inap maka perlu di hitung prediksi kebutuhan tempat tidur selama 5 tahun kedepan sehingga pengelolaan bangsal tetap efisien dan mutu tetap terjaga. Dari latar belakang di atas peneliti tertarik mengambil judul “Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur Per Bangsal Menurut Standar Efisiensi Barber Johnson di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi tahun 2016-2020 “.

B. Rumusan Masalah

Dari survey yang telah dilakukan di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi, adanya permasalahan BOR yang tinggi dan tidak efisien sehingga mengakibatkan yaitu keluhan pasien di UGD yang lama mendapatkan ruang perawatan maka dapat di rumuskan pertanyaan peneliti yaitu “Bagaimana prediksi kebutuhan tempat tidur per bangsal

menurut standar efisiensi Barber Johnson di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi tahun 2016-2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui prediksi kebutuhan tempat tidur per bangsal menurut standar efisiensi Barber Johnson di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi tahun 2016-2020

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah tempat tidur per bangsal di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi tahun 2011-2015
- b. Mengetahui jumlah hari perawatan di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi tahun 2011-2015
- c. Mengetahui jumlah hari efektif per bangsal di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi tahun 2011-2015
- d. Mengetahui jumlah pasien keluar per bangsal di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi tahun 2011-2015
- e. Menghitung prediksi hari perawatan per bangsal di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi tahun 2016-2020
- f. Menghitung prediksi jumlah pasien keluar per bangsal di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi tahun 2016-2020
- g. Menghitung hari efektif di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi tahun 2016-2020
- h. Menghitung prediksi tempat tidur per bangsal di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi tahun 2016-2020

- i. Menghitung indikator efisiensi Barber Johnson yaitu BOR, LOS, TOI, BTO

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu pelayanan rumah sakit

2. Bagi Akademik

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pembaca dan menambah referensi untuk pengembangan ilmu rekam medis khususnya ilmu statistik

3. Bagi Mahasiswa

Menambah ilmu pengetahuan di bidang rekam medis khususnya ilmu statistik rumah sakit tentang prediksi kebutuhan tempat tidur berdasarkan Barber Johnson

E. Lingkup Penelitian

1. Lingkup keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu rekam medis dan informasi kesehatan, khususnya pada ilmu statistik rumah sakit.

2. Lingkup materi

Lingkup materi penelitian ini yaitu statistik rumah sakit khususnya Nilai kebutuhan tempat tidur per bangsal

3. Lingkup lokasi

Lingkup lokasi penelitian ini di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi

4. Lingkup metode

Metode yang di pakai dalam penelitian ini adalah deskriptif dan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara

5. Lingkup obyek

Lingkup obyek dalam penelitian ini yaitu laporan rekapitulasi pasien rawat inap

6. Lingkup waktu

Waktu untuk melakukan penelitian ini adalah bulan Mei 2016

F. Keaslian penelitian

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

| No | Judul KTI | Oleh/tahun | Lokasi penelitian | Variabel penelitian | Metode penelitian | Hasil penelitian |
|----|--|---|------------------------------------|---|--|--|
| 1 | Prediksi kebutuhan tempat tidur tahun 2014-2018 berdasarkan trend BOR tahun 2009-2013 di RSJD Dr. Amino gondohutomo Semarang | Tri Hastuti / 2014 Universitas Dian Nuswantoro Semarang | RSJD DR.Amino Gondohutomo Semarang | Hari Perawatan ,TT, Periode waktu, BOR, prediksi kebutuhan TT | metode penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional | Prediksi kebutuhan tempat tidur per bangsal pada tahun 2014-2018 paling banyak terdapat pada bangsal srikandi yaitu tahun 2014 sebanyak 51 buah, tahun 2015 53 buah, |

| No | Judul KTI | Oleh/tahun | Lokasi penelitian | Variabel penelitian | Metode penelitian | Hasil penelitian |
|----|---|---|----------------------|---|---|---|
| | | | | | | tahun 2016 55 buah, tahun 2017 56 buah, tahun 2018 58 buah. ^[13] |
| 2 | Analisa kebutuhan tempat tidur pada bangsal kelas III RSUD Kota Semarang berdasarkan perhitungan BOR dan TOI 2013 | Ajeng Chariswanti / 2013 Universitas Dian Nuswantoro | RSUD Kota Semarang | Kapasitas tempat tidur, hari perawatan, periode waktu, jumlah pasien keluar hidup dan mati, prediksi hari perawatan, prediksi jumlah pasien keluar hidup dan mati, BOR, LOS, TOI, BTO, prediksi kebutuhan tempat tidur 2013-2018, grafik Barber Johnson | Metode penelitian deskriptif, menggunakan pendekatan retrospektif | Prediksi kebutuhan tempat tidur pada bangsal-perawatan kelas III di RSUD Kota Semarang untuk memenuhi kebutuhan pasien hingga 3 tahun perlu penambahan 24 tempat tidur. ^[14] |
| 3 | Prediksi kebutuhan tempat tidur menurut standar efisiensi BOR DEPkes tiap bangsal rawat inap RSUD | Mila Marga Anggraeni / Universitas Dian Nuswantoro Semarang | RSUD Kabupaten Kudus | kapasitas tempat tidur, hari perawatan, periode waktu, BOR, standar efisiensi BOR menurut | Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional | Jumlah tempat tidur tersedia sudah sesuai teori dengan jumlah 409 TT. Jumlah pengunjung RSUD kabupaten |

| No | Judul KTI | Oleh/tahun | Lokasi penelitian | Variabel penelitian | Metode penelitian | Hasil penelitian |
|----|---|--|---------------------------|---|---|---|
| | Kabupaten Kudus bulan Juni – Desember tahun 2014 | | | DEPKES, kebutuhan tempat tidur | | kudus setiap bulanya meningkat jadi perlu penambahan jumlah tempat tidur antara 82-342 TT. ^[15] |
| 4 | Prediksi kebutuhan tempat tidur bangsal kelas III berdasarkan indikator Barber Johnson tahun 2015-2019 di RSI Sultan Agung Semarang | Tiffany Rizqi Nugraheni / Universitas Dian Nuswantoro Semarang | RSI Sultan Agung Semarang | Jumlah pasien keluar hidup dan mati, hari perawatan kelas III, jumlah hari efektif pada kelas III, prediksi jumlah hari perawatan, prediksi jumlah pasien keluar, prediksi kebutuhan tempat tidur, indikator Barber Johnson | Jenis penelitiannya yaitu deskriptif dengan pendekatan retrospektif | Hasil perhitungannya prediksi tahun 2015 kebutuhan tempat tidur tertinggi pada bangsal baitul izzah membutuhkan 36 tempat tidur |

Perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada lokasi dan waktu penelitian. lokasi penelitian sebelumnya di RSUD Kota Semarang, RSI Sultan Agung Semarang, RSUD Kabupaten Kudus dan RSJD DR. Amino Gondohutomo Semarang sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi.